

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, merupakan penelitian yang digunakan pada populasi atau sampel, teknik penyajian sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Bentuk Penelitian ini adalah *Pra Eksperiment* dengan desain *one group pre-test post-test*, di mana hanya ada satu *group* yang berlaku sebagai responden dan akan diberikan perlakuan dengan satu kali pengukuran di awal (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan (*treatment*), dan setelah diberikannya perlakuan maka dilakukan pengukuran kembali (*post-test*).² Desainnya sebagai berikut.

O₁ -X- O₂

Keterangan:

O₁: Pengukuran awal pada peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngasem, sebelum diberikan perlakuan akan diberikan *pre-test*. Pengukuran dilakukan menggunakan angket kesadaran dalam belajar. Jadi, pada *pre-test* ini merupakan mengumpulkan data peserta didik yang memiliki kesadaran dalam belajar rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

X: Pemberian perlakuan/*treatment* yang diberikan berupa layanan konseling individu kepada peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngasem.

O₂: Pemberian *post-test* untuk melihat efektivitas kesadaran dalam belajar pada peserta didik setelah diberikan perlakuan (X), pada *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan pada peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara, pada peserta didik kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan di

¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Ujian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 71–72.

² Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 87.

Miftahul Huda Ngasem Jepara. Lokasinya terletak di JL. Raya Ngabul Batealit KM 1 Ngasem Batealit, Krajan, Ngasem, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi penelitian diambil dari peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngasem, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	L/P		Jumlah Peserta Didik
		L	P	
1	VIII A	18	11	29
2	VIII B	14	14	28
3	VIII C	16	14	30
4	VIII D	16	15	31
Jumlah				118

Dapat diketahui dari tabel tersebut, bahwa populasi yang digunakan secara keseluruhan berjumlah 118 peserta didik. Populasi tersebut berasal dari peserta didik kelas VIII A, B, C, dan D yang masing-masing kelas terdiri dari sebagian peserta didik lak-laki dan perempuan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dengan kesadaran dalam belajar yang rendah, dengan jumlah 5 (lima) peserta didik

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013), 80.

⁴ Sugiyono, 81.

yang diperoleh melalui penyebaran angket kesadaran dalam belajar di sekolah.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Adapun kriteria pemilihan sampel:

- 1) Peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara
- 2) Peserta didik yang memiliki kesadaran dalam belajar rendah, yang dapat diketahui dari hasil penyebaran angket.

Dari hasil kriteria tersebut diambil perwakilan sampel 5 peserta didik yang memiliki kesadaran belajar rendah untuk diberikan *treatment* atau layanan konseling individu.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperiment one group pre-test and post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembandingan. Pertama akan dilakukan pengukuran tes awal (*pre-test*) selanjutnya akan diberikan *treatment* dalam jangka waktu tertentu, setelah itu dilakukan pengukuran kembali (*post-test*).⁶

Dalam masing-masing desain penelitian pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari desain ini yaitu dengan diberikannya *pre-test* sebelum perlakuan (*treatment*) dan diberikannya *post-test* sesudah perlakuan (*treatment*), dapat mengetahui keefektifan layanan konseling individu terhadap peningkatan kesadaran dalam belajar peserta didik yang rendah sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*). Sedangkan kekurangan dari desain ini adalah pengaruh instrumen serta eror yang disebabkan oleh efek testing.⁷

Adapun langkah-langkah dari desain ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian *pre-test* berupa angket kesadaran dalam belajar kepada 5 peserta didik yang memiliki tingkat kesadaran belajar rendah.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 85.

⁶ Kaharja Kaharja dan Eva Latipah, "Pengaruh Konseling Islami Solution Focused Brief Therapy Terhadap Self-Esteem Siswa MTsN Bantul Kota Tahun 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (23 April 2017): 106, <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.131-07>.

⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 232.

2. Pemberian perlakuan (*treatment*) berupa layanan konseling individu
3. Pemberian *post-test* kepada 5 peserta didik yang telah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa konseling individu.
4. Membandingkan perbedaan antara pre-test dan post-test yang telah diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui bahwa perlakuan tersebut efektif dalam meningkatkan kesadaran dalam belajar peserta didik.
5. Menghitung nilai statistik sesuai dengan rancangan penelitian ini, untuk mengetahui perbedaan skor dari *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan kepada peserta didik serta untuk mengetahui uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Dalam langkah-langkah pelaksanaan ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Langkah-Langkah Pemberian Layanan



2. Variabel penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang variabel tersebut sesuai tujuan penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kerlinger, variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai variatif.

Dapat disimpulkan, variabel adalah segala hal yang digunakan dalam penelitian yang memiliki sifat dan nilai yang

bervariasi.⁸ Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Bebas atau independen (X) Variabel Bebas atau independen adalah variabel yang memengaruhi atau penyebab. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu konseling individu.
 - b. Variabel terikat atau dependen (Y) Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kesadaran dalam belajar peserta didik.
- 3. Definisi operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang akan diteliti, maka akan diterangkan secara operasional beberapa istilah untuk diketahui kejelasannya. Dengan adanya definisi operasional, variabel dalam penelitian dapat diukur dan menjadi lebih konkrit. Dalam definisi operasional juga terdapat pembeda dan spesifikasi antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Adapun definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Independen (X): konseling individu	Konseling individu merupakan proses pemberian bantuan melalui konseling wawancara secara langsung dari seorang konselor kepada peserta didik yang memiliki permasalahan terhadap dirinya. Dari layanan tersebut berupaya untuk membantu perkembangan pribadi peserta didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya serta dapat mengatasi	Observasi	-

⁸ Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Ujian Kualitatif dan Kuantitatif*, 74–75.

		permasalahan yang sedang dihadapinya.		
2	Dependen (Y): kesadaran dalam belajar	kesadaran dalam belajar yaitu, individu yang secara sadar atau tahu dan mampu menjadi motivasi mereka sendiri, agar terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan kesadaran dalam belajar tersebut, seseorang akan memiliki rasa keingintahuan dalam dirinya dan memiliki pemahaman akan pentingnya belajar, sehingga dengan belajar individu akan memahami antara perilaku yang baik maupun perilaku buruk.	Angket kesadaran belajar	Skala ordinal

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik yaitu:

1. Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap berbagai fenomena atau situasi yang terjadi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati model konseling yang dilakukan terhadap kesadaran dalam belajar di lingkungan sekolah.
2. Kuesioner atau metode angket, merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung (peneliti tidak bertanya dan menjawab pertanyaan langsung kepada responden). Instrumen yang disebut angket, berisi serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan harus dijawab oleh responden berdasarkan persepsinya.⁹ Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data terkait kesadaran dalam belajar peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara.

Adapun untuk mempermudah peserta didik dalam menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dalam angket peneliti menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, skala likert

⁹ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 81–82.

merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.¹⁰ Format yang digunakan seperti sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun skor jawaban responden terhadap instrumen terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Skor Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Pernyataan Positif (<i>Favorable</i>)	4	3	2	1
Pernyataan Negatif (<i>Unfavorable</i>)	1	2	3	4

Penilaian kesadaran belajar terhadap peserta didik menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyaknya item yang semula 44 soal menjadi 18 item setelah dilakukan uji validasi ke ahli, sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor maksimal = $4 \times 18 = 72$
- b. Skor minimal = $1 \times 18 = 18$
- c. Rentang = $72 - 18 = 54$
- d. Jarak interval = $72 : 4 = 18$

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria skala intervalnya yaitu:

Tabel 3. 4
Kriteria Interval Kesadaran dalam Belajar

Kriteria	Interval
Tinggi	54-72
Sedang	35-53
Rendah	16-34

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 93.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Kesadaran dalam Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item pernyataan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Kesadaran belajar	Perilaku belajar	a. Kebiasaan mengikuti pelajaran b. Kebiasaan membaca buku c. Mengunjungi perpustakaan d. Persiapan menghadapi ujian	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	Kebiasaan belajar	a. Keteraturan dalam belajar b. Daya tahan belajar c. Kebiasaan belajar dalam persiapan ulangan/ujian d. Kebiasaan mencatat pelajaran e. Kebiasaan meringkas pelajaran f. Motivasi dalam memperkaya materi pelajaran g. Kebiasaan	9,10,11,12,13,14,15 5,16	17,18,19,20,21,22,23,24	16

		menyontek h. Kebiasaan terlambat			
	Gaya belajar	a. Visual b. Auditorial c. Kinestetik	25,26, 27,28, 29,30	31,32,33,3 4,35,36	12
	Kepribadian belajar	a. Sanguinis b. Koleris c. Melankolis d. Phlegmatis	37,38, 39,40	41,42,43,4 4	8
Jumlah					44

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Validitas merupakan ukuran tingkat kevalidan sebuah instrument, untuk menguji validitas konstruksi (*construct validity*), dapat digunakan pendapat dari ahli. Setelah instrumen dikonstruksi terhadap aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonstruksikan kepada para ahli dimulai dengan pendapatnya terkait instrument yang telah disusun. Untuk menentukan koefien validitas, hasil penilaian dari kedua ahli dimasukkan ke dalam tabulasi silang 2X2 yang terdiri dari kolom A+B+C+D. Setelah butir soal divalidasi oleh 2 penilai, kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan *Gregory*, yaitu sebagai berikut.

$$V_c = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

V_c = validasi *contract*.

A = kedua ahli tidak setuju.

B = ahli I setuju, ahli II tidak setuju.

C = ahli I tidak setuju, ahli II setuju.

D = kedua ahli setuju.

Teknik analisis yang digunakan *interater agreement model* yaitu sebagai berikut:¹¹

¹¹ K. M. Gregory, T. J., Kehle, dan C. S. McLoughlin, "Generalization and Maintenance of Treatment Gains Using Self-Management Procedures with Behaviorally

Tabel 3. 6
Interater Agreement Model

Tabulasi 2 Penilaian		Pendaapat Ahli I	
		Relevansi Rendah (Skor 1-2)	Relevansi Tinggi (Skor 3-4)
Pendapat Ahli II	Relevansi Rendah (Skor 1-2)	A	B
	Relevansi Tinggi (Skor 3-4)	C	D

Kriteria validasi menurut *guilford*, yaitu sebagai berikut.¹²
 0,80 – 1,00 = validitas sangat tinggi (sangat baik),
 0,60 – 0,79 = validitas tinggi (baik),
 0,40 – 0,59 = validitas sedang (cukup),
 0,20 – 0,39 = validitas rendah (kurang),
 0, 00 – 0,19 = validitas sangat rendah (jelek),
 ≤ 0,00 = tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat penelitian adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui reliabilitas atau tingkat kepercayaan item yang bersangkutan dalam mengukur variabel yang diteliti setelah struktur validitas serta reliabilitas alat penelitian diuji.¹³ Uji reliabilitas dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengumpulan tersebut tetap konsisten dan dilakukan untuk mengetahui kualitas serta kelayakan sebuah instrumen yang dikembangkan tersebut.

Reliabilitas merupakan suatu alat yang menunjukkan kemantapan atau konsistensi dalam hasil pengukuran. Sebelum

Disordered Adolescents,” *Psychological Reports* 2, no. 80 (1997): 683– 690. <https://doi.org/10.2466/pr0.1997.80.2.683> .

¹² J.P Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education* (New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc., 1956).

¹³ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 97.

diujikan kepada responden angket terlebih dahulu diujikan kepada populasi diluar sample yang memiliki karakteristik yang sama dengan sample yang akan diteliti untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya menggunakan uji SPSS versi 26 dengan menggunakan rumusan *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir

2σ = varian total.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif yang merupakan statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁵ Adapun langkah-langkah dalam analisis ini yaitu sebagai berikut.

1. Uji Wilcoxon (uji Z)

Uji wilcoxon merupakan salah satu dari uji statistik nonparametrik, uji ini dipakai pada dua sampel berpasangan yang berguna untuk menguji dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama atau tidak.¹⁶ Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dengan aplikasi SPSS V.26 untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah ada perbedaan atau tidak antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan teknik konseling individual, pada peserta didik. Untuk mendapatkan hasil maka perlu dilakukan identifikasi dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttes* yang diperoleh dari hasil uji wilcoxon. Uji *Wilcoxon rank test* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas konseling individu terhadap peningkatan kesadaran dalam belajar peserta didik kelas VIII MTs Miftahul

¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 171.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 147.

¹⁶ Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2012), 115.

Huda Ngasem Jepara. Adapun rumusan uji Wilcoxon (uji Z) yaitu sebagai berikut.

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z = uji Wilcoxon.

T = total selisih terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*.

N = jumlah data sampel.

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan uji Wilcoxon dilakukan berdasarkan angka probabilitas dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika probabilitas < 0,05 maka H0 diterima.

Jika probabilitas > 0,05 maka H0 ditolak.

Dalam pelaksanaan uji Wilcoxon dilakukan menggunakan SPSS V.26, hasil pengujian ini kemudian disimpulkan untuk membuktikan bahwa konseling individu efektif untuk menangani peserta didik dengan kesadaran dalam belajar rendah.